

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi telah berkembang sangat pesat ke segala penjuru dunia, salah satunya tidak terlepas di Indonesia yang terbawa arus oleh perkembangan teknologi. Perkembangan ini terjadi sangat pesat, dan cepat, dimana perkembangan teknologi ini membawa banyak dampak di bidang kehidupan yang akan mempermudah kehidupan manusia seperti keperluan dalam mendapatkan informasi dan melakukan kegiatan komunikasi (Gita Segara & Irwan Padli Nasution, 2025). Perkembangan teknologi informasi di era modern telah membawa perubahan signifikan pada pola komunikasi di lingkup masyarakat. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah hadirnya internet yang merupakan bentuk teknologi informasi dan komunikasi yang menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Internet berfungsi bukan hanya sebagai sarana dalam memperoleh informasi, melainkan melekat dengan kebutuhan sekaligus gaya hidup Masyarakat di era modern sekarang. Kemudahan yang diberikan oleh internet inilah membuat masyarakat bisa berkomunikasi tanpa adanya batasan ruang dan waktu. (R. Gunawan et al., 2020).

Internet tidak hanya berfungsi sebagai penyebaran informasi, namun juga bisa menjadi bagian penting dalam melakukan aktivitas masyarakat, terutama di era digital. Perkembangan internet membuat individu dapat memperoleh informasi secara cepat dan mudah, serta dapat mendukung kegiatan komunikasi, pendidikan, hiburan hingga ekonomi digital. Kemunculan internet membuat aktivitas masyarakat menjadi efisien seperti ketika menjalani interaksi sosial yang tidak terbatas ruang dan waktu, sehingga hubungan antar individu menjadi semakin luas. Selain itu, internet membuka banyak sekali peluang baru, seperti halnya akses dalam layanan digital, perdagangan elektronik, dan media sosial yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbagai

kemudahan dan manfaat tersebut, penggunaan internet terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun di berbagai negara, termasuk Indonesia. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa internet telah menjadi kebutuhan yang sulit dipisahkan dari kehidupan masyarakat modern (Felisia & Dariatno Sihaloho, 2025).

Pengguna internet di Indonesia sendiri mengalami peningkatan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan survey penetrasi Internet Indonesia pada periode 2023-2024 yang dirilis oleh APJII (Asosiasi penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia), jumlah pengguna internet mencapai 79,5% dari total populasi di Indonesia. Berdasarkan angka ini, sebagian besar individu memiliki akses internet dan menggunakannya untuk kebutuhan dalam aktivitas sehari-hari, seperti memperoleh informasi, berkomunikasi dan berpartisipasi di dalam ruang digital.

Perkembangan ini juga menunjukkan bagaimana internet mempengaruhi cara orang mengekspresikan diri dan berkomunikasi, serta bagaimana pula gaya hidup masyarakat modern terbentuk. Kemajuan internet yang terjadi adalah munculnya komunikasi di era digital berupa media sosial sebagai sarana interaksi dan pertukaran informasi. Pengguna media sosial di internet dapat berkomunikasi secara langsung, menyuarakan pendapat, hingga berbagi informasi yang dapat menjangkau audiens secara lebih luas dan cepat. Kini, pengguna situs media sosial seperti *Facebook*, *Tiktok*, dan *Youtube* bentuk salah satu media sosial yang bertujuan untuk menyuarakan pendapat mereka tentang isu-isu yang ramai maupun hal yang berbau *trending* di kalangan masyarakat, dengan berbagai topik politik, sosial maupun budaya (Fauziah et al., 2024). Selain sebagai platform pertukaran informasi, media sosial juga berfungsi sebagai forum publik yang populer yang memungkinkan terjadinya diskusi, dan pertukaran opini dan gagasan melalui interaksi digital antara para pengguna media sosial.

Menurut data dari DataReportal.com, Indonesia memiliki 185,3 juta pengguna digital pada awal tahun 2024 pengguna internet bisa mencapai 66,5%, pengguna digital ini cukup tinggi di negara Indonesia, terutama pada salah satu

nya terletak pada media sosial. Media sosial terpopuler di Indonesia adalah *YouTube*. *Youtube* merupakan platform audio visual yang menyediakan beragam informasi, seperti berita, hiburan, pendidikan, dan tempat pertukaran opini (Choerul Maula et al., 2021). *YouTube* di Indonesia sendiri memiliki 139 juta pengguna aktif pada awal tahun 2024 menurut DataReportal.com. Selain itu *Youtube* memiliki kolom komentar, yang membuat pengguna dapat secara langsung mengungkapkan pendapat dan pemikiran melalui kolom komentar pada video. Berkat ini *YouTube* kini menjadi platform sebagai partisipasi publik sekaligus menjadi konsumsi informasi di kalangan masyarakat Indonesia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Youtube* secara signifikan mempengaruhi opini publik, karena komentar dapat menggambarkan bagaimana seseorang memahami suatu topik dan menempatkan diri mereka dalam diskusi secara daring (De Putri & Toni, 2024)

Namun, perkembangan di media sosial juga memiliki kekurangan. Tingginya penyebaran arus informasi di ruang digital membuat pengguna yang sering terpapar media digital lebih rentan terhadap informasi palsu, dan penyebaran konten sensitif yang kebenarannya masih sering dipertanyakan. Salah satunya seperti fenomena *viral* di media sosial seringkali dipicu oleh tokoh publik, emosi dan perdebatan populer di forum media sosial. Ketika suatu topik menarik perhatian luas, kolom komentar seringkali dipenuhi dengan pemikiran spontan yang biasanya tidak berdasar kenyataan. Akibatnya, dinamika opini publik dapat menjadi rumit dan sulit dikendalikan.

Fenomena ini sangat nyata terlihat pada kasus *viral* nya isu akun anonim bernama “Fufufafa” yang sempat menjadi perbincangan luas di media sosial. Isu ini bermula dari sebuah tangkapan layar dari forum Kaskus dan menyebar secara cepat hingga viral di platform *X*. Akun tersebut diketahui memuat komentar-komentar yang bersifat sarkas, kritik, serta komentar menghina terhadap tokoh publik yang ditargetkan ke tokoh politik di Indonesia. Dalam berbagai spekulasi yang berkembang di media sosial tentang identitas asli akun tersebut. Tuduhan tentang akun tersebut jatuh kepada Gibran Rakabuming Raka, seorang putra dari mantan presiden Indonesia ketujuh, Joko Widodo.

Gibran bukan hanya seorang anak mantan presiden, namun juga merupakan seorang tokoh penting yang terpilih menjadi wakil presiden Indonesia melalui pemilihan umum 2024, dari latar belakang berikut semakin memperburuk situasi. Berita yang tidak berdasar ini pun menyebar luas di media sosial dan mempengaruhi opini publik, meskipun belum ada bukti yang dikonfirmasi langsung oleh pihak terkait.

Isu ini muncul di tengah situasi politik yang sangat sensitif. Tepat pada periode yang sama, Masyarakat masih menyimpan memori atas kontroversi putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 90/PUU-XXI/2023 yang dikeluarkan pada 16 Oktober 2023, yang mengubah batas minimum calon presiden dan wakil presiden sehingga membuka jalan bagi Gibran untuk maju pada Pemilihan Umum 2024. Putusan tersebut menuai kritikan luas karena ketua Mahkamah Konstitusi saat itu, Anwar Usman, merupakan paman Gibran dari pihak ipar. Akibatnya, ketika isu Fufufafa muncul ke publik, masalah ini akhirnya bukan yang muncul begitu saja melainkan kelanjutan dari kontroversi yang sudah ada terlebih dahulu dalam meliputi nama Gibran Rakabuming Raka. Sentiment negative yang sudah terbentuk sebelumnya inilah yang kemudian membentuk gelombang reaksi public menjadi besar dan cepat di ruang digital.

Dugaan publik semakin meningkat setelah Kompas TV mengunggah video wawancara berjudul. "Ditanya soal akun Fufufafa, Gibran : Tanyakan saja ke Pembuatnya". Dalam video tersebut jawaban Gibran yang singkat dan terkesan terlalu sederhana memicu beragam reaksi dari netizen terhadap Gibran sendiri, yang memberikan jawaban ke media singkat dan memperlihatkan kesan seolah menghindar. Beragam reaksi yang dimunculkan dari netizen di kolom komentar mulai dari humor, simpati, kritik, hingga tuduhan, dilontarkan di kolom komentar video tersebut. Meskipun ada beberapa netizen menduga bahwa pernyataan Gibran sebagai taktik komunikasi politik, banyak netizen beranggapan bahwa Gibran memperlihatkan ketidakmampuan untuk memberikan klarifikasi secara transparan. Fenomena ini menggambarkan bagaimana masyarakat menggunakan sosial media sebagai bentuk interaksi di

dunia maya dalam menafsirkan peristiwa serta merespon tindakan pernyataan dari tokoh publik.

Kanal *YouTube* Kompas TV dipilih sebagai subjek penelitian karena statusnya yang dikenal sebagai sumber berita nasional dengan basis *Subscribe* televisi berita terbanyak di Indonesia. Netizen dari beberapa latar belakang dapat menyuarakan gagasan mereka di kolom komentar video berita Kompas TV, yang sering kali menjadi forum diskusi publik secara terbuka. Komentar-komentar ini memperlihatkan cara berfikir masyarakat umum dan cara konteks penelitian, kolom komentar merupakan sumber informasi yang sangat relevan untuk menganalisis respon publik terhadap situasi viral yang mempengaruhi tokoh publik penting seperti Gibran Rakabuming Raka.

Dinamika opini publik yang terlihat dalam isu Fufufafa juga menunjukkan bagaimana narasi tentang tokoh politik dibentuk oleh pemberitaan media digital. Dalam konteks komunikasi digital, persepsi publik terhadap tokoh publik dipengaruhi oleh tindakan mereka dan bagaimana publik menafsirkannya. Setiap komentar publik yang dibuat untuk seorang tokoh politik dapat ditafsirkan dengan berbagai cara oleh masyarakat umum.

Oleh karena itu, reaksi publik terhadap Gibran dalam kasus ini merupakan subjek yang berharga untuk peneliti yang akan dikaji secara ilmiah. Kajian ilmiah terhadap komentar-komentar tersebut dapat mengungkap tidak hanya apa yang dirasakan oleh masyarakat, tetapi juga bagaimana pola-pola respon tersebut terbentuk. Untuk memahami lebih mendalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan analisis tematik (Braun & Clarke, 2006), yaitu metode analisis yang dirancang untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menafsirkan pola makna yang tersembunyi di data kualitatif seperti komentar teks. Metode analisis tematik dipilih karena sifatnya yang induktif, dimana tema dan pola yang ditemukan asli berasal dari data itu sendiri tanpa adanya paksaan teori yang ditetapkan sebelumnya, sehingga hasil analisis mencerminkan kenyataan padangan public secara lebih sah dan dapat dipercaya

secara mendalam. Oleh karena itu, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah :

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diambil oleh peneliti ini adalah “Bagaimana analisis tematik respon netizen pada kolom komentar di platform Youtube Kompas TV terhadap Gibran Rakabuming Raka setelah viralnya kasus Fufufafa?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis tematik respon netizen pada kolom komentar di platform Youtube Kompas TV terhadap Gibran Rakabuming Raka setelah viralnya kasus Fufufafa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini mengenai respon netizen pada kolom komentar di platform Youtube Kompas TV terhadap Gibran Rakabuming Raka setelah viralnya kasus Fufufafa adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

Penelitian diharapkan mampu menjadi referensi dan evaluasi bagi :

- a. Figur Publik, sebagai bahan evaluasi untuk memahami bagaimana pernyataan yang disampaikan di ruang digital dapat membentuk dan mempengaruhi citra mereka di mata publik.
- b. Media dan Jurnalis, membantu memahami tanggapan publik terkait pemberitaan yang dipublikasikan, sehingga menjadi evaluasi untuk meningkatkan kualitas dan sikap dalam pemberitaan kedepannya.
- c. Masyarakat Umum, meningkatkan literasi digital agar mampu berpartisipasi secara positif, dalam ruang lingkup diskusi digital

2. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi wawasan dan literatur dalam bidang komunikasi digital, khususnya dalam kajian respon netizen terhadap tokoh publik di media sosial
- b. Diharapkan mampu menjadi sumber referensi bagi para peneliti yang memiliki ketertarikan serupa.

